

KERETA API

SKRIPSI KARYA SENI



oleh
Danang Catur Dipoyono
NIM 09111140

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

KERETA API

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh
Danang Catur Dipoyono
NIM 09111140

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

KERETA API

Yang disusun oleh

Danang Catur Dipoyono

NIM 09111140

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada tanggal 23 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Nil Ikhwani, S.Kar., M.Si

Penguji Utama

Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si

Pembimbing,

Drs. Fx. Purwa Askanta, M.Sn

Skripsi ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1

Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

NIP 196509141990111001

MOTTO

“Lakujujurbakalnemujalur, laku ngawur bakal ajur”

(Dalamhidupberbuatlahujurpastiakanadajalan, sebaluknya jika dalam hidup
tak diatur maka pasti akan hancur)



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan kepada orang tua dan keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, dan material kepada pengkarya sehingga karya “Kereta Api” terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada teman-teman pendukung yang telah memberikan keikhlasan, pikiran, tenaga, dan waktu untuk membantu proses pembuatan karya ini. Tidak lupa ucapan terima kasih juga untuk pembimbing, Drs. FX. Purwa Askanta, M.Sn yang meluangkan waktu membimbing dengan sabar hingga karya “Kereta Api” selesai dengan baik.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Danag Catur Dipoyono
NIM : 09111140
Tempat, Tgl Lahir : Mojokerto, 18 Mei 1991
Alamat : Dsn. Jemanik Ds. Kebontungul Kec. Gondang
Kab. Mojokerto Jawa timur
Program Studi : Seni karawitan

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi karya seni saya dengan judul : "*Kereta Api*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya membuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibatnya.

Surakarta, 19 Juli 2019

Penyusun,



Danag Catur Dipoyono



ABSTRAC

The description of the artwork, describes the musical composition of the "Train". The work takes the phenomenon of personal experience of travel using mass railroad transportation. The crossing of the train through various regions and landscapes that are monitored, from various kinds of regions passed and in the train there are several impressions of the atmosphere so that it is used as inspiration to compose musical composition works. From some of the impressions felt by the train namely the sound of the friction of the iron wheel of the train with the railroad tracks, then the atmosphere in the railroad car and at the time of the trip was taken to be used as a musical composition, color, rhythm, melody and harmony. The musical composition "Kereta Api" is composed of several memorable, uncomfortable, tense, beautiful phenomena. Garapan uses the development of traditions in the form of simbery sound (klintingan), plastic bags, flutes, triangles, klintingan.

Keywords: color sound, rhythm, melody and harmony

ABSTRAK

Deskripsi karya seni, mendiskripsikan karya komposisi musik “Kereta Api”. Karya mengambil fenonema pengalaman pribadi perjalanan menggunakan alat transportasi masal kereta api. Perlintasan kereta api melalui berbagai macam daerah dan pemandangan yang dilawati, dari berbagai macam daerah yang dilewati dan didalam kereta api terdapat beberapa kesan suasana sehingga dijadikan inspirasi untuk menyusun karya komposisi musik. Dari beberapa kesan yang dirasakan dari kereta api yaitu suara gesekan roda besi kereta api dengan rel kereta api kemudian suasana didalam gerbong kereta api dan pada saat perjalan yang diambil kesan untuk dijadikan karya komposisi musik, warna bunyi, ritme, melodi dan harmoni. Karya komposisi musik “Kereta Api” disusun beberapa fenomena berkesan, risih, tegang, keindahan. Garapan menggunakan perkembangan tradisi berupa simber bunyi gongseng (klintingan) ,kantong plastik, seruling, kluncing (triangle), klintingan.

Kata kunci: warna bunyi, ritme, melodi dan harmoni.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan karya komposisi musik "*Kereta Api*". Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan komposisi musik "*Kereta Api*" ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

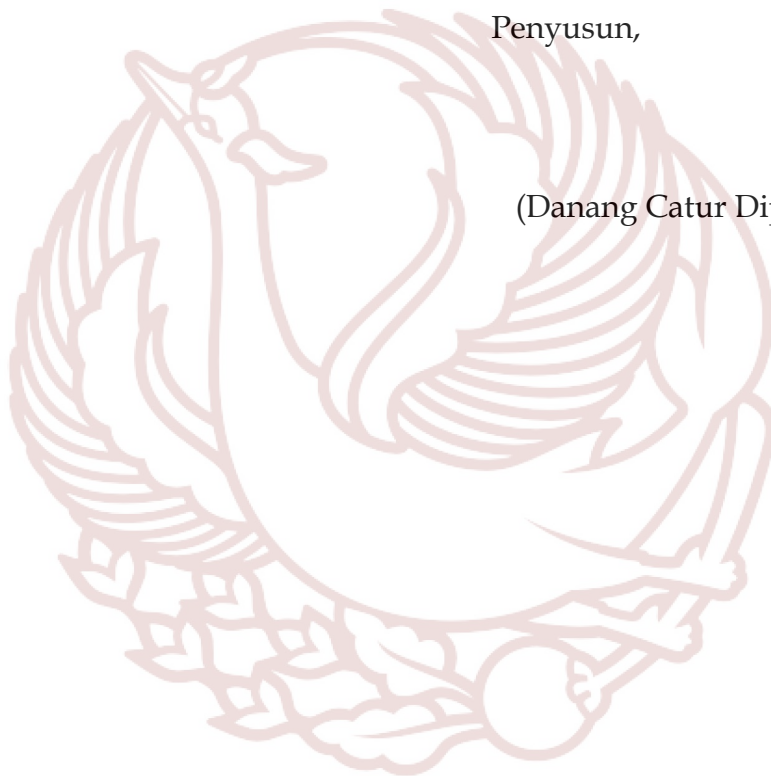
1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk menghadapi rintangan dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M. Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir komposisi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.
4. Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku kaprodi Jurusan Karawitan yang juga membantu dalam proses Tugas Akhir.
5. Bapak Suraji, S.Sen., M.Sn selaku penasehat akademik.
6. Bapak Drs. FX. Purwa Askanta, M.Sn selaku pembimbing karya dan beliau selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penyusun dalam penciptaan karya komposisi "*Kereta Api*" dan memberikan nasehat agar karya ini berjalan dengan baik dan lancar.
7. Jurusan Karawitan yang telah memfasilitasi penyusun selama proses penciptaan karya.
8. Teman – teman HIMA Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan tugas akhir. Berkat kerja keras teman-teman Hima penyajian tugas akhir dapat digelar dengan lancar dan sukses.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penyusun membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Surakarta, 19 Juli 2019

Penyusun,

(Danang Catur Dipoyono)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Sumber.....	4
E. Kerangka Konseptual.....	6
F. Metode Kekaryaan.....	7
A. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Tahap Persiapan.....	16
1. Orientasi.....	16
2. Observasi.....	17

3. Wawancara.....	17
4. Eksplorasi.....	18
5. Analisis Data.....	22
6. Imajinasi.....	23
B. Tahap Penggarapan.....	24
1. Eksplorasi.....	24
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI.....	28
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN.....	45
A. Tinjauan kritis karya.....	45
B. Hambatan.....	48
C. Penanggulangan.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
Kesimpulan.....	51
Daftar Pustaka.....	52
Webtografi.....	52
Narasumber.....	52
Glosarium.....	53
Lampiran.....	55
Foto.....	55
Setting Panggung.....	58
Biodata Penyaji.....	59
Daftar Pendukung.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta api salah satu sarana transportasi di negara ini. Kereta api dapat bergerak berjalan pada lintasan jaringan rel sudah tersedia, menjadi kunggulan alat transportasi oleh mayoritas masyarakat Indonesia, tidak terganggu dengan lalu lintas kendaraan lain, kereta api menjadi angkutan efisien. Kereta api alat transportasi massal terdiri dari lokomotif dan rangkaian kereta atau gerbong. Rangkaian gerbong kereta api berukuran luas sehingga, dapat memuat penumpang dan barang dalam skala besar. Kereta api angkutan yang efisien untuk jumlah penumpang yang banyak. Kereta api digunakan untuk angkutan penumpang serta barang jarak jauh.

Calon penumpang kereta api selalu melalui prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak stasiun, penumpang diatur jadwal keberangkatan. Penumpang datang ke stasiun membeli tiket menunggu ditempat yang sudah tersedia dalam stasiun, suasana di stasiun ramai gaduh bising dengan berbagai aktivitas seperti: suara-suara yang terjadi saat menunggu giliran semua aturan dari pihak stasiun, serta suara sepatu orang berjalan dari para calon penumpang kereta api yang mondar mandir, suara anak kecil menangis, suara operator stasiun yang melalui alat pengeras suara didalam stasiun dan saat kereta api datang. Setelah datang kereta api penumpang bergegas mencari gerbong dan nomor kursi yang sudah

tertera dikarcis penumpang. Kereta api hanya berhenti selama beberapa menit sampai waktu ditentukan petugas yang mengatur keberangkatan kereta api agar kereta berjalan sesuai jadwal yang ditentukan, sambil menunggu kereta api berjalan semua penumpang melakukan aktivitas berupa bermain handphone, duduk sambil telepon, berjalan mondar mandir, ngobrol dengan calon penumpang lain, melihat-lihat lobby stasiun, yang dilakukan, ketika petugas sudah meniup peluit tanda kereta api sudah diijinkan untuk berangkat, petugas kereta api mulai memeriksa karcis penumpang bertujuan mengetahui semua penumpang kereta api sebagai bukti penumpang sudah membayar ongkos kereta api. Ada beberapa alasan mengapa kereta api memiliki banyak peminat, relatif murah cepat sampai tujuan, serta tidak terhalang macet. Sepanjang perjalanan para penumpang dapat melihat aneka macam pemandangan, persawahan, hutan, pemukiman penduduk, sungai, dan terowongan.

B. Gagasan

Kereta api berjalan diatas lintasan khusus yang dinamakan rel kereta api, kereta api berjalan menggunakan roda yang terbuat dari besi, Kesan didapat dari fenomena tersebut berupa kesan risih karena suara gesekan antara rel dengan roda besi kereta api. Situasi penumpang ketika masuk gerbong mencari nomor tempat duduk yang sudah tertera dikarcis dan menunggu keberangkatan kereta api menimbulkan suasana ramai

yang berkesan tegang. Kereta api melintasi berbagai pemandangan seperti persawahan, jembatan, hutan, pemukiman, trowongan, saat perjalanan penumpang disuguhkan dengan keindahan alam, aktivitas penumpang saat perjalanan bermacam-macam seperti sibuk main hendphond, tidur, membaca koran, ngobrol sesama penumpang, dan masih banyak yang lain, fenomena perjalanan kereta api dan keindahan alam menghasilkan sebuah kesan indah.

C. Tujuan dan Manfaat

Menjadikan fenomena pengalaman pribadi perjalanan menggunakan alat transportasi Kereta Api dari satu tempat ketempat lain, pengalaman tersebut mempunyai tujuan yang dicapai, tujuan dan manfaatnya yaitu:

➤ Tujuan

1. Menjadikan landasan pemikiran melalui kesan saat perjalanan didalam transportasi kereta api.
2. Sebagai wadah pengungkapan intuisi, imajinasi, eksplorasi melalui perjalanan alat transportasi kereta api yang diwujudkan dalam komposisi alat musik.
3. Mengasah imajinasi untuk membuat karya komposisi musik baru.

➤ Manfaat

1. Sebagai acuan penyusun karya musik baru untuk generasi selanjutnya.

2. Salah satu acuan untuk menciptakan suatu karya komposisi musik baru yang berlandaskan intuisi, imajinasi, dan eksplorasi.
3. Memberikan alternatif kreatifitas bagi pencipta atau komposer yang lainnya.

D. Tinjauan Sumber

Pertimbangan karya terdahulu dijadikan sebagai pertimbangan referensi karya, setiap karya baru selalu membutuhkan tinjauan karya terdahulu agar tidak terjadi plagiasi dan hal yang tidak diinginkan, karena setiap karya selalu ada hal yang hampir sama dengan karya yang terdahulu, mungkin terdapat kesamaan dari bentuk maupun struktur karyanya, oleh sebab itu tinjauan karya terdahulu sangat penting untuk sebuah karya komposisi musik baru. Karya komposisi musik baru yang berjudul “Kereta Api” juga mempunyai tinjauan sumber tertulis maupun audio visual. Sedangkan karya musik “Kereta Api” mengambil konsep dari fenomena pengalaman pribadi saat perjalanan menggunakan alat transportasi kereta api.

Gogot Joko Sumarsono 2009 komposisi “Ngetut” karya ini terinspirasi dari fenomena peristiwa yang terjadi dan membiarkan dirinya untuk memasuki arus tersebut, permasalahan kehidupan yang sewaktu-waktu akan datang. Sedangkan karya “Kereta Api” terinspirasi dari fenomena pengalaman pribadi saat perjalanan menggunakan alat

transportasi kereta api. Dalam konteks latar belakang tidak sama namun pola permainan alat musik yang hampir sama.

Pratama Jati Kusuma 2018 karya komposisi musik baru “Rerujit” karya ini terinspirasi dari tukang bangunan, sedangkan karya Kereta Api terinspirasi dari fenomena pengalaman pribadi perjalanan menggunakan alat transportasi kereta api. Dalam konteks latar belakang tidak sama namun dari alat musik hampir memiliki kesamaan, yaitu alat musik menggunakan bahan dasar besi. Sedangkan karya Kereta Api menggunakan hanya sebagian alat musik dari bahan besi dan menggunakan alat musik dari bambu.

Joko Susilo 2011 karya komposisi musik baru “Kalongking” karya ini terinspirasi dari kesenian Sandur. Sedangkan karya kereta api terinspirasi dari fenomena pengalaman pribadi yang dituangkan melalui karya musik baru. Dalam konteks latar belakang tidak sama namun dari alat musik yang digunakan ada sebagian yang sama yaitu alat musik dengan bahan bambu. Sedangkan karya musik “Kereta Api” menggunakan alat musik berbahan besi dan bambu.

Selamet A. Sjukur 1976 karya komposisi musik baru “Sepur Mendem” karya ini terinspirasi dari kereta api. Sedangkan karya kereta api terinspirasi dari fenomena pengalaman pribadi dari perjalanan kereta api yang dituangkan melalui karya musik baru. Dalam konteks latar belakang sama terinspirasi dari alat transportasi kereta api namun

berbeda tema dan kesan yang digarap adapun perbedaan karya “Sepur Mendem” dengan karya “Kereta Api” menggunakan alat musik yang berbeda.

E. Kerangka Konseptual

Karya “Kereta Api” menggunakan kerangka konseptual sebagai landasan pikiran atau sebagai teori pijakan untuk mengembangkan kreatifitas dalam karya musik baru. Karya Kereta Api menggunakan teori meliputi:

1. Intuisi

Intuisi adalah daya atau kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari. Intuisi peran sebagai metode penciptaan karya yang berkaitan dengan rasa kemudian disampaikan melalui pesan tersirat dalam penyajian karya.

2. Imajinasi

Imajinasi adalah daya pikir manusia yang berangan-angan atau membayangkan menggambar kejadian berdasarkan pengalaman atau kenyataan yang dilakukan sebelum atau sesudah terjadi.

F. Metode Kekaryaannya

Proses penciptaan terbagi beberapa unsur, antara lain orientasi, observasi, wawancara, eksplorasi, analisis data dan proses pembuatan karya.

1. Orientasi

Orientasi dari karya “Kereta Api” adalah karya komposisi baru dengan menggunakan beberapa media sumber suara baru, karena karya “Kereta Api” lebih menitik beratkan pada imitasi bunyi. Sumber bunyi dari alat musik *gongseng* (klinthingan) menghasilkan kesan risih yaitu menggambarkan fenomena di stasiun terdengar suara bersumber dari gesekan roda besi dengan rel saat pengereman kereta api dan suara gemuruh yang ditimbulkan dari berbagai aktivitas calon penumpang kereta api. Sumber bunyi yang dihasilkan oleh alat musik *kresek* (kantong plastik) menggambarkan tentang kebisingan yang ditimbulkan oleh suara mesin kereta api saat berada di stasiun. Sumber bunyi yang berasal dari alat musik *kluncing* (triangle) menggambarkan suara lonceng atau tanda bahwa kereta api akan datang. Sumber bunyi yang berasal dari alat musik kendhang bem dan gong bumbung menggambarkan tentang kesan pribadi yang disampaikan dengan melalui media alat musik yang berkesan musikal tegang. Sumber bunyi yang berasal dari tiga macam jenis suling menggambarkan

tentang keindahan alam dan percakapan penumpang pada saat perjalanan kereta api.

2. Observasi

1. Penyusun melakukan pengamatan terhadap kereta api distasiun, penyusun melakukan pengamatan tersebut saat kereta api masuk stasiun, menunggu kereta api, kereta api ketika datang dan mulai masuk ke dalam gerbong kereta api, mencari nomor tempat duduk yang tertulis dalam karcis, menunggu kereta api berangkat, perjalanan, sampai distasiun tujuan.
2. Penyusun melakukan wawancara beberapa penumpang dan petugas atau pengguna transportasi kereta api yang dianggap sebagai narasumber. Penyusun mendapatkan hasil beberapa kesan dan pesan yang berbeda-beda dari setiap penumpang yang satu dengan yang lain.
3. Penyusun mengamati dan mendengarkan suara-suara yang bersumber dari suara mesin kereta api dan calon penumpang, penyusun mendapatkan bermacam-macam warna bunyi lain sehingga penyusun akan menggunakan metode transmedium sebagai media untuk menyampaikan kesan-kesan yang akan disampaikan.

3. Eksplorasi

Proses eksplorasi diawali dengan pembuatan alat musik berbahan dari besi yang berupa *kluncing* (triangel) dengan ukuran berbeda serta dengan diameter ukuran besi berbeda sehingga menimbulkan suara yang berbeda, proses eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan) dilakukan dengan berbagai cara seperti menggetarkan *gongseng* dengan cara buka tutup lubang resonator *gongseng* (klinthingan) menggunakan jari telunjuk, *gongseng* (klinthingan) diketuk-ketukkan dengan cara menutup dan membuka resonator menggunakan ibu jari, sehingga menemukan berbagai pola dan warna bunyi berbeda yang diharapkan penyusun. Proses eksplorasi alat musik *kresek* (kantong plastik) dilakukan dengan menggunakan cara mengibas-ibaskan bergantian sehingga menemukan pola dan warna bunyi berbeda, eksplorasi alat musik *kresek* (kantong plastik) dilakukan dengan memukul *kresek* (kantong plastik) menggunakan sapu lidi, menggunakan pola dan mengatur permainan keras liris, sehingga menghasilkan warna bunyi dan terbentuknya jalinan pola yang diharapkan penyusun sebagai background suatu kesan musikal yang akan disampaikan. Eksplorasi alat musik gong bumbung dilakukan dengan membuat ukuran panjang dan diameter gong bumbung yang berbeda, meniup gong bumbung dengan tekanan tiupan berbeda sehingga

menghasilkan warna bunyi dan karakter bunyi berbeda pula, cara memainkannya kedua bumbung dengan berbagai pola dan tekanan tiupan yang berbeda yang menghasilkan warna bunyi berbeda, sehingga kesan dan pola yang diharapkan penyusun akan dapat tersampaikan.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menambahkan wawasan dalam menguatkan karya yang diinginkan oleh penyusun. Penyusun menentukan beberapa narasumber dari penumpang kereta api yang lain. Penyusun melakukan wawancara sehingga mendapatkan hasil jawaban yang berbeda-beda tentang kesan dan pesan dari narasumber.

5. Analisis data (audio dan/atau video)

Analisis data yaitu untuk menguraikan data berupa audio atau video yang telah dikumpulkan. Referensi berasal dari kaset atau video youtube, analisis data perlu dilakukan untuk dapat memilih mana yang harus digunakan dan mana yang tidak karena penting untuk melakukan pengklasifikasian. Penyusun melakukan analisis data dengan menggunakan cara melihat, mencermati, mendengar apabila objek dalam bentuk video, mendengarkan jika objek wujud audio, penyusun menguraikan hasil yang didapat

dari menganalisis objek kemudian mencari kesan yang ada dalam objek.

6. Pembentukan

Pembentukan komposisi music “Kereta Api” terbagi dari tiga, yaitu:

- Pertama kesan risih, bising, gaduh digambarkan dengan alat musik *gongseng* (klinthingan) dimainkan secara bergantian dan disusul dengan instrumen kendhang, alat musik kendhang dipukul memakai sapu lidi cara memainkannya guna untuk mencari warna bunyi lain, kemudian alat musik *kresek* (kantong plastik) mulai masuk dengan secara bergantian sampai *ater-ater* kendhang yang mengajak untuk permainan *kresek* (kantong plastik) bermain 3 pola berhenti setelah pola ketiga dimainkan, alat musik klintingan dimainkan sebagai tanda telah selesai permainan bagian pertama, bagian pertama menggambarkan tentang ketika kereta api mengerem terjadi gesekan antara roda dengan rel.
- Bagian kedua penulis ingin menyampaikan kesan tegang, pertama alat musik kendang ciblon mulai dimainkan dengan bermain pola ritmis dibagian kempyangnya untuk memberi *ater-ater* vokal, setelah vokal koor pertama 5 kali diulang kemudian vokal koor kedua mulai masuk bersamaan dengan

alat musik kendang, *kresek* (kantong plastik) yang dipukul menggunakan sapu lidi, gong bumbung. Kesan tegang yang ingin disampaikan penyusun dalam bagian kedua tentang suasana tegang penumpang kereta api, kesan tegang tersebut yaitu saat penumpang mulai mencari nomor tempat duduk yang sudah tertera dalam karcis masing-masing penumpang dan menunggu kereta api beraangkat.

- Bagian ketiga menyampaikan tentang kesan indah. Permainan suling dengan cara bergantian, suling sunda bermain pertama selama beberapa sekaran yang kemudian suling kedua suling jawa pelog masuk bersama alat musik kendang ketipung, gong bumbung, *kresek*, setelah suling jawa pelog bermain beberapa sekaran kemusian disambung dengan suling diatonis sebagai penyampaian kesan akhir dari sebuah permainan suling, permainan selanjutnya akan disambung dengan permainan tiga alat musik *kluncing* (triangle) bergantian, setelah permainan *kluncing* (triangle) diteruskan dengan permainan pola *kresek* (kantong plastik) dipukul dengan sapu lidi cara memainkan alat musik sampai beberapa pola dimainkan, permainan suling kedua dengan cara saling bergantian memainkan ketiga suling, permainan suling sebagai melodi dari karya musik baru kereta api. Suling bergantian yang menggambarkan percakapan dari

penumpang kereta api, setelah permainan suling kemudian permainan kresek dan alat musik yang lain sebagai background dan memperkuat ritme permainan pola, permainan suling yang perama menggambarkan tentang keindahan yang dirasakan penumpang saat perjalanan kereta api melewati berbagai pemandangan yang dilintasi kereta api. suling yang digunakan semua berbeda yaitu suling sunda yang menggambarkan suasana persawahan, suling Jawa menggambarkan suasana pemukiman, suling diatonis yang menggambarkan suasana perkotaan, permainan suling kedua yang terakhir ketiga suling dimainkan secara bersahut-sahutan dan menggunakan melodi berbeda menggambarkan percakapan penumpang didalam kereta api yang setiap penumpang berbeda tujuan, berbeda daerah asal dan kepentingan, sehingga menimbulkan kesan suasana keindahan yang ditimbulkan dari setiap perbedaan tetapi jika dijadikan menjadi satu kesatuan dimensi ruang yaitu didalam gerbong kereta api maka tersusunlah sebuah keindahan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yaitu uraian dari hasil karya seni yang terdiri dari tiga bagian yang dibagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut.

BAB.I. PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gagasan
- Tujuan dan Manfaat
- Tinjauan Sumber
- Kerangka Konseptual
- Metode Kekaryaan
- Sistematika Penulisan

BAB.II. PROSES PENCIPTAAN

- Tahap Persiapan
- Orientasi
- Observasi
- Wawancara
- Eksplorasi
- Analisis Data
- Imajinasi

BAB.III. DESKRIPSI SAJIAN

BAB. IV. REFLEKSI KEKARYAAN

- Tinjauan
- Hambatan
- Penanggulangan

BAB.V. PENUTUP

- Kesimpulan
- Daftar Acuan
- Glosarium
- Lampiran

Foto

Tata Panggung

Biodata

Pendukung Karya



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya seni terbagi menjadi dua unsur yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Tahap persiapan merupakan tahapan awal dalam proses penciptaan karya, tahapan ini terdiri dari orientasi, observasi, wawancara, eksplorasi, analisis data dan imajinasi. Pada tahapan persiapan, proses imajinasi dan menafsirkan konsep dengan mencari berbagai sumber, dimaksudkan untuk menambah bekal dalam penyusunan karya, sehingga pada akhirnya pengkarya mengerti, mengetahui, dan memahami berbagai unsur sebagai pegangan dalam menyusun sebuah garapan.

1. Orientasi

Orientasi dari karya “Kereta Api” adalah karya komposisi musik baru dengan menggunakan media sumber suara baru. Karya “ Kereta Api” lebih menitik beratkan pada imitasi-imitasi bunyi. Karya “Kereta Api’ menggunakan metode kekaryaan pertumbuhan dan transmedium sebagai perkembangan unsur tradisi, karya “Kereta Api” sebagian besar menggunakan sumber bunyi baru, konsep, dan kekaryaan baru.

2. Observasi

Observasi musikal pada karya “Kereta Api” dilakukan melalui proses mengenal dan mengetahui kereta api dengan mencari sumber-sumber bunyi sehingga dapat menuangkan kesan-kesan yang nonmusikal menjadi musikal yang di tuangkan melalui karya musik baru, melalui fenomena pengalaman pribadi pada suatu alat transportasi kereta api. Observasi dilakukan berada di stasiun untuk mengamati kesan-kesan yang dirasakan penyusun, mengamati kereta api saat melewati perlintasan untuk mencari warna bunyi lain untuk mewakili bagaimana kereta api saat melintas perlintasan dengan kecepatan tinggi, kecepatan sedang, kecepatan rendah, digunakan sebagai acuan ritme musikal. pengalaman menggunakan transportasi kereta api untuk mengamati kereta api saat melewati berbagai pemandangan dan bagaimana kesan yang dirasakan penumpang, sehingga dapat untuk mengungkapkan kesan dalam hati melalui melodi yang disusun sebagai gambaran peristiwa dan sebagai acuan karya oleh penyusun.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan penyusun kepada petugas kereta api karena dianggap sebagai orang yang paham dan menguasai bidang tentang kereta api, penyusun juga melakukan wawancara

pada beberapa penumpang kereta api bertujuan untuk menambah berbagai kesan dari sudut pandang berbeda yang dirasakan oleh penumpang lain.

4. Eksplorasi

Proses eksplorasi diawali dengan pembuatan alat musik berbahan dari besi yang berupa *kluncing* (triangel) dengan ukuran berbeda serta dengan diameter ukuran besi berbeda sehingga menciptakan warna bunyi yang berbeda, *kluncing* (triangel) akan dimainkan dengan berbagai jalinan pola imbal sehingga dapat mewakili kesan yang akan disampaikan, warna bunyi *kluncing* yang didapat dari eksplorasi || $\overline{t\overline{t}t\overline{t}t\overline{t}t\overline{t}t}$ || keterangan simbol

bunyi dan teknik memainkannya, jika simbol (\overline{t}) berbunyi “*theng*” dan teknik memainkan *kluncing* dengan dipukul tanpa di “*pithet*” waktu selesai dipukul, jika simbol (t) berbunyi “*thek*”

teknik memainkan *kluncing* dipukul lepas dan di “*pithet*”. Proses eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan) dilakukan dengan berbagai cara dilakukan untuk mencari warna bunyi berbeda, eksplorasi dengan cara digetarkan dan menggunakan sistem buka tutup resonator *gongseng* (klinthingan) dengan menggunakan ujung jari telunjuk pada saat diayun-ayunkan maju mundur, hasil

dari eksplorasi tersebut mendapatkan warna bunyi $\parallel \overline{CC} \overline{cc} \overline{CC} \overline{cc}$
 $\parallel, \parallel c C c C \parallel, \parallel \overline{cc} \overline{Cc} \overline{Cc} \overline{cC} \parallel, \parallel \overline{cc} \overline{cc} \overline{cC} \overline{cC} \parallel$, simbol
 keterangan bunyi dan teknik dari hasil eksplorasi *gongseng* (C)
 berbunyi “*ceng*” teknik memainkannya dengan mengayun-
 ayunkan *gongseng* kearah maju mundur tanpa menutup resonansi
gongseng, jika simbol (c) keterangan berbunyi “*chek*” teknik
 memainkan alat musik *gongseng* dengan cara mengayun-ayunkan
 maju mundur dengan menutup resonansi menggunakan jari
 telunjuk peraga. Eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan)
 dengan teknik diketuk-ketukkan dan membuka tutup resonansi
gongseng dan *gongseng* (klinthingan), hasil bunyi yang didapat
 dengan menggunakan teknik ini yaitu warna bunyi $\parallel thk tr thk$
 $tr \parallel$ simbol keterangan bunyi dan teknik jika simbol (*thk*) maka
 berbunyi “*thik*” teknik memainkannya dengan mengetukkan
gongseng dengan *gongseng* (klinthingan) resonansi tetap dibuka,
 jika simbol (*tr*) berbunyi “*thir*” teknik memainkannya dengan
 mengetukkan sesama *gongseng* (klinthingan) dan jari telunjuk
 menutup resonansi. eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan)
 juga menggunakan cara *gongseng* diselipkan pada sapu lidi yang
 sudah dibentuk dalam satu *gendel* (satu ikatan rangkaian sapu

lidi) sehingga menemukan berbagai warna bunyi yang dihasilkan dari beberapa eksplorasi alat *gongseng* (klinthingan), penyusun bisa mencari warna bunyi dengan melalui eksplorasi yang dilakukan, sehingga penyusun dapat mencari warna bunyi yang diharapkan untuk mewakili kesan yang akan diungkapkan, hasil dari eksplorasi tersebut mendapatkan warna bunyi “*Cring*” dengan simbol (Crg), hambatan yang dialami oleh penyusun saat proses eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan) yaitu volume bunyi tipis/lirih, penyusun menanggulangi hambatan tersebut dengan menambahkan jumlah *gongseng* yang dimainkan, sehingga volume bunyi *gongseng* dapat bertambah keras dan dapat mewakili kesan yang ingin disampaikan oleh penyusun. Proses eksplorasi alat musik *kresek* (kantong plastik) dilakukan dengan menggunakan cara mengibas-ibaskan bergantian sehingga menemukan pola, eksplorasi alat musik *kresek* (kantong plastik) dilakukan dengan menggunakan cara memukul *kresek* (kantong plastik) memakai sapu lidi sebagai alat pukul, menggunakan pola dan mengatur permainan keras lirih volume sumber bunyi *kresek* (kantong plastik), sehingga menghasilkan terbentuknya jalinan pola yang dijadikan sebagai *background* suatu kesan musikal yang akan disampaikan, menghasilkan pola yang berbunyi $\parallel \overline{j j} \cdot \overline{j j} \parallel$

keterangan simbol berbunyi “jek” yang simbolnya (j), hambatan yang ditimbulkan dari alat musik *kresek* yaitu bahan dari *kresek* mudah rusak kadang juga jika *kresek* selesai dipukul ikut berpindah posisi karena bebannya sangat ringan sehingga bunyi sangat berpengaruh dengan posisi *kresek* sebagai sumber bunyi, penyusun menanggulangi hambatan dari alat musik *kresek* dengan menambahkan memberi *kresek* dobel jika terjadi alat musik *kresek* rusak karena dipukul dengan sapu lidi, penyusun menanggulangi alat musik *kresek* yang bebannya sangat ringan dengan memberi lakban untuk melekatkan alat musik *kresek* dengan rantai agar tidak berpindah posisi jika sudah dipukul menggunakan sapu lidi. Eksplorasi alat musik gong bumbung pada awalnya penyusun hanya menggunakan satu alat musik gong bumbung, hambatan dari alat musik gong bumbung karena peraga tidak bisa melakukan teknik *imbal* dan melakukan teknik *unjai* untuk membunyikan alat musik gong bumbung, penyusun menanggulangi hal tersebut dengan menambah alat musik gong bumbung satu lagi, pada akhirnya jumlah alat musik gong bumbung ada dua alat musik dan dua peraga, sehingga peraga bisa memainkan dengan teknik *imbal* antara gong bumbung 1 dan gong bumbung 2. Eksplorasi dilakukan dengan membuat ukuran gong bumbung yang berbeda diameter, sehingga menghasilkan

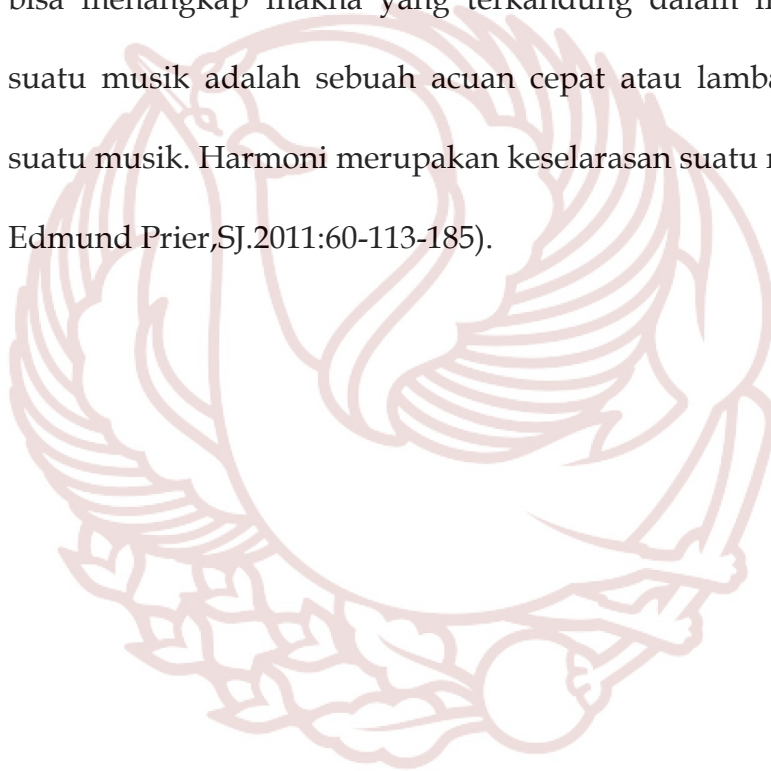
karakter suara dan cara memainkannya kedua bumbung dengan berbagai pola untuk menyampaikan kesan yang disampaikan oleh penyusun.

5. Analisis Data (audio dan/atau vidio)

Analisis data yaitu untuk menguraikan data berupa audio atau video yang telah dikumpulkan. Referensi berasal dari kaset atau video youtube, analisis data perlu dilakukan untuk dapat memilih mana yang harus digunakan dan tidak digunakan karena penting dilakukan untuk pengklasifikasian. Penyusun melakukan analisis data dengan menggunakan cara melihat, mencermati, mendengar apabila objek dalam bentuk video, mendengarkan jika objek wujud audio, penyusun menguraikan hasil yang didapat dari menganalisis objek kemudian mencari kesan yang ada dalam objek. Analisis data yaitu upaya untuk menguraikan data berupa audio/vidio yang telah dikumpulkan. Referensi ini berasal dari rekaman mp3, maupun pertunjukan seni Tugas Akhir jalur Komposisi. Analisis data ini yang nantinya akan dikumpulkan sehingga dapat diurai dan dipahami. Maka perlu dilakukan pemilihan sumber data yang sesuai dengan gagasan karya.

6. Imajinasi

Karya komposisi baru harus mempunyai tiga unsur dasar dalam sebuah musik yang diantaranya dasar musik tersebut ialah ritme, melodi, dan harmoni. Melodi adalah nada-nada urut sehingga dapat memperjelas dan menjadikan orang pendengar bisa menangkap makna yang terkandung dalam musik. Ritme suatu musik adalah sebuah acuan cepat atau lambatnya tempo suatu musik. Harmoni merupakan keselarasan suatu musik. (Karl-Edmund Prier,SJ.2011:60-113-185).



B. Tahap Penggarapan

Eksplorasi

Pembentukan tahap pertama karya komposisi musik baru “Kereta Api” yaitu dengan bagaimana teknik yang tepat membunyikan alat musik *gongseng* (klinthingan) dengan memegang dan membunyikannya berbeda untuk mencari bunyi yang diharapkan, kemudian membuat pola ritmis dan beragam irama yang diharapkan, setelah itu menyusun dan mencari pola ritme sesuai dengan kesan yang dapat mewakili penyusun dalam menyampaikan kesan pribadinya. Pembentukan alat musik *gongseng* (klinthingan) dengan berbagai teknik yaitu: eksplorasi dengan teknik *gongseng* (klinthingan) diselipkan pada sapu lidi kemudian sapu lidi digetarkan selama ± 10 detik untuk membunyikan *gongseng* (klinthingan) dari getaran sapu lidi sehingga *gongseng* (klinthingan) secara otomatis *gongseng* (klinthingan) ikut bergetar dan mengeluarkan bunyi yang dikehendaki penyusun, setiap satu rangkaian sapu lidi terdapat 2 *gongseng* (klinthingan) yang diselipkan, setiap peraga membawa 2 rangkaian sapu lidi sudah dipasang *gongseng* (klinthingan), peraga yang memainkan *gongseng* (klinthingan) dan sapu lidi berjumlah lima orang dengan bergantian memainkan, masing-masing waktu peraga ± 10 detik memainkan alat musik *gongseng* (klinthingan), penyusun mencari dan mengatur ritme keras liris getaran supaya dapat mengetahui volume bunyi yang diharapkan untuk keperluan musikal. Membunyikan *gongseng*

(klinthingan) dengan teknik mengayun-ayunkan *gongseng* (klinthingan) dan mencoba membuka tutup resonator memakai jari telunjuk untuk mencari warna bunyi lain, setiap peraga memainkan 2 alat musik *gongseng* (klinthingan) sedangkan peraga yang memainkan berjumlah empat orang.

Pembentukan kedua mencoba mencari warna bunyi dari alat musik *kresek* (kantong plastik) dengan menggunakan berbagai teknik dan ukuran *kresek* (kantong plastik) kemudian mencari pola-pola permainan ritme serta *improvisasi* yang diinginkan penyusun untuk menyampaikan kesan. Pembentukan alat musik *kresek* (kantong plastik) dengan teknik mengibas-ngibaskan *kresek* (kantong plastik) untuk mencari warna bunyi berbeda dan sesuai kebutuhan musikal, sumber bunyi alat musik *kresek* (kantong plastik) berasal dari seberapa kuat dan kencangnya peraga mengibaskan *kresek* (kantong plastik) sehingga volume bunyi dan warna bunyi tergantung pada teknik mengibaskan *kresek* (kantong plastik). Penyusun mencari warna bunyi berbeda dari alat musik *kresek* (kantong plastik) untuk mewakili penyampaian kesan yang ingin disampaikan.

Pembentukan ketiga mencoba membunyikan kendang ciblon dengan posisi *kempyang* dibagian atas dan posisi kendang ciblon berdiri, teknik menabuhnya dibagian *kempyang*-nya menggunakan tangan, penyusun ingin menyampaikan kesan yang dirasakan dari fenomena non musikal menjadi bagian karya musik yang akan disampaikan penyusun

dengan menggunakan media alat musik kendhang ciblon menurut penyusun bisa menyampaikan kesan.

Pembentukan keempat mencoba membunyikan *kluncing* (triangle) dengan cara *dipithet* (ditekan) untuk mencari bunyi yang diharapkan, kemudian mencari pola-pola, permainan irama *kluncing* (triangle) untuk mencari yang sesuai harapan penyusun untuk penekanan penyampaian kesan.

Pembentukan kelima mencoba membunyikan kendhang bem dengan posisi kendhang bem berdiri yang bem-nya dibagian atas, teknik menabuh menggunakan dengan alat sapu lidi yang dirangkai menjadi satu *gendel* (tangkai atau satu rangkaian sapu lidi) dibagian bem, pembentukan menggunakan metode ini sebagai penekanan kesan tegas dari detak jantung yang berdetak kencang, sehingga kesan tegang yang ingin disampaikan oleh penyusun dapat tersampaikan, peraga membawa dua *gendel* (tangkai) sapu lidi untuk memainkan dan mencari warna bunyi berbeda yang dihasilkan dari teknik membunyikan kendhang bem dengan memakai sapu lidi, pembentukan dengan menabuh setiap bagian bem dari pinggir sampai ke tengah-tengah bagian bem, warna bunyi yang ingin disampaikan penyusun dapat tersampaikan dengan menggunakan teknik menabuh kendhang bem dengan sapu lidi.

Pembentukan dilakukan penyusun bertujuan untuk mencari alat musik dan memilih teknik bermain alat musik sebagai sarana untuk

penyampaian kesan yang dirasakan penyusun, kesan yang ingin disampaikan penyusun membutuhkan berbagai teknik dan alat-alat musik pilihan karena kesan yang ingin disampaikan penyusun dari kesan non musikal menjadi kesan musikal, seperti pembentukan yang dilakukan diatas menurut penyusun alat-alat musik dan teknik permainan alat musik yang dapat menyampaikan kesan nonmusikal menjadi musikal.




BAB III

DESKRIPSI KARYA

Bagian I

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Gongseng 1	Kesan I dround- dround 	Gongseng 1 bermain bergantian di birama ke satu dan tiga.
2.	Gongseng 2 dround- dround	Gongseng 2 bermain birama ke dua dan empat.
3.	Gongseng 3 dround- dround-	Gongseng 3 bermain pada birama ke lima dan tujuh.
4.	Gongseng 4 dround-	Gongseng 4 bermain pada

7.	Gongseng 1.a	Kesan II $\parallel \overline{CC} \overline{cc} \overline{CC} \overline{cc} \mid \parallel$	Gongseng 1.a bermain pada birama ke sepuluh
8.	Gongseng 1.b	$\parallel \overline{cc} \overline{CC} \overline{cc} \overline{CC} \mid \parallel$	Gongseng 1.b bermain pada birama ke sebelas.
9.	Gongseng 1.c	$\parallel \overline{CC} \ c \ C \ c \parallel$	Gongseng 1.c bermain pada birama ke dua belas.
10.	Gongseng 1.d	$\parallel \overline{CC} \ c \ C \ c \parallel$	Gongseng 1.d bermain pada birama ke tiga belas. Masing-masing gongseng bermain dengan pola dalam 1 birama yang sudah tertulis.

11.	Kendhang Bem	p \overline{bb} \overline{bb} p	Kendhang bermain pada birama tiga belas.
12.	Gongseng 1.a 1.b 1.c. 1.d	\overline{CC} \overline{CC} \overline{cc} \overline{cc} 11x \Rightarrow . \overline{cC} \overline{cC} . 	Gongseng 1.a 1.b 1.c 1.d bermain bersama selama 11 kali diulang sampai dengan kendang bermain sebagai sebagai ater-ater akan masuk pada bagian kedua, sedangkan keempat gongseng mulai bermain bersamaan sebagai tanda berakhirnya permainan kesan ke 2.

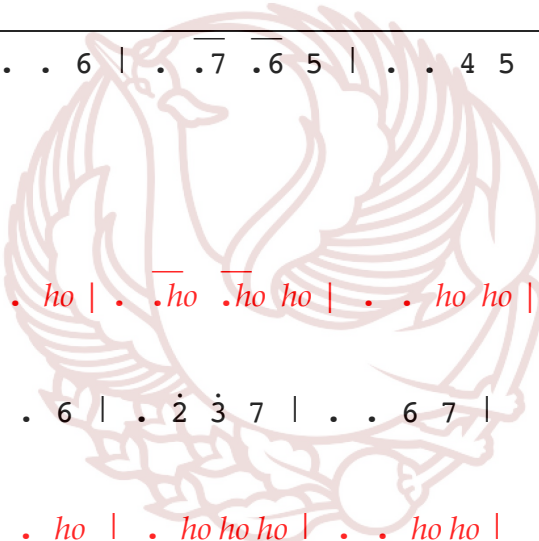
Bagian II

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Kresek (kantong plastik)	Kesan I 	Kantong plastik bermain improvisasi semua ± 15 detik pada bagian pertama
2.	Kresek (kantong plastik) bagian 1	. b . b . b . b . b . b	Kantong plastik bagian 1 bermain pada birama ke dua semua kantong plastik bermain dengan pola yang sama.
3.	Kendang Bem	. b . b . b . b . b . b	Kendang Bem sebagai “ater - ater” untuk menuju unisound pada birama pertama.
4.	Kendang Bem	b b b b \Rightarrow	Kendang Bem masuk sebagai “ater - ater” Menuju pola selanjutnya.

5.	Kendang Ciblon + Kendang Bem	<p>$\overline{t\bar{b}}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$</p> <p>$t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $\overline{b\bar{b}}\overline{b\bar{b}}$ mencepat \Rightarrow</p> <p>$\overline{t\bar{b}}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$</p> <p>$t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $t\bar{b}\overline{p\bar{t}}\bar{b}$ $\overline{b\bar{b}}\overline{b\bar{b}}$</p> <p>$\overline{.b.b.b}$ $.b\bar{b}\bar{b}$ $.b.b.\bar{b}$ $.b\bar{b}\bar{b}$</p> <p>$p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b}$ mencepat \Rightarrow</p>	<p>Permainan Kendang Ciblon + Kendang Bem berpola seperti pola menjadi satu bagian di birama ke empat, setelah ater-ater pola kendang bem pola semakin mencepat sama seperti permainan pola kantong plastik.</p>
6.	Kantong plastik bagian 2 dan 3	<p>$p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b} p\bar{p}\bar{b}$</p>	<p>Kantong plastik bagian ke 3</p> <p>Masuk pada birama kedua kendang ciblon.</p> <p>Permainan kantong plastik dilakukan dua kali. Pada pengulangan kedua tempo</p>

			mencepat sesuai pola kendang ciblon.
7.	Kantong plastik bagian 4	1. p b . 1 p b . p 1 b p p b 1 1. p b . 1 p b . p 1 b p p b 1	Setelah tempo mencepat, masuk pada pola ke-empat
8.	Klinthing almunium	dround- dround- dround-	Klinthing alumunium bermain pada birama ke satu sampai birama ke tiga. Sebagai jeda akan menuju permainan motif selanjutnya
9.	Kendhang Ciblon + Kendang Bem	Kesan II p̄p̄ . p̄ p̄ d̄ d̄p̄	Permainan kendang masuk pada birama 1 berulang-ulang.
10.	Gong bumbung 00 .0 .0 .	Gong bumbung dimainkan pada birama ke 2 pada permainan motif 2.
11.	plastik dipukul dengan sapu lidi	j̄ j̄ . j̄ j̄ j̄ j̄ . j̄ j̄ j̄ j̄ . j̄ j̄ j̄ j̄ . j̄ j̄	Permainan kantong plastik dari birama 1 kesan 2 bagian 2 sebagai beckground.



12.	Kluncing 1	$\parallel \overline{p} \overline{p} \cdot \overline{p} \overline{p} \overline{d} \overline{d} \parallel$	Kluncing 1 bermain pada birama ke dua, permainan kluncing 1 diulang 3x.
13.	Kluncing 2	$\parallel \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{0} \overline{0} \cdot \overline{0} \cdot \overline{0} \cdot \parallel$	Kluncing 2 juga bermain pada birama ke dua, dan permainan kluncing 2 diulang 3x.
14.	Kluncing 3	$\parallel \overline{j} \overline{j} \cdot \overline{j} \overline{j} \overline{j} \overline{j} \cdot \overline{j} \overline{j} \overline{j} \overline{j} \cdot \overline{j} \overline{j} \overline{j} \overline{j} \cdot \overline{j} \overline{j} \parallel$	Kluncing 3 bermain sebagai tanda bahwa permainan sudah berapa kali pengulangan yang sudah dimainkan, sehingga intraksi musikal dapat di rasakan oleh pemain alat musik lainnya.
15.	Vokal Koor 1	$\parallel 6/2 \cdot \overline{6/2} \cdot \cdot 6/2 \cdot \overline{6/2} \cdot \cdot 6/2 \cdot \overline{6/2} \cdot \cdot 6/2 \cdot \overline{6/2} \cdot \cdot \parallel$	Setelah permainan alat musik kluncing 3 semuanya berhenti hanya vokal koor yang bermain secara berulang selama 8x pengulangan. Setelah vokal koor 1 bermain


		 <p> <i>ho</i> <i>.ho</i> . . <i>ho</i> <i>.ho</i> . . <i>ho</i> <i>.ho</i> . . </p> <p><i>ho</i> <i>.ho</i> . . </p>	8x pengulangan
16.	Vokal Koor 2	<p> . . . 7 . . . 6 . <i>.7</i> <i>.6</i> 5 . . 4 5</p> <p> </p> <p> . . . <i>ho</i> . . . <i>ho</i> . <i>.ho</i> <i>.ho</i> <i>ho</i> . . <i>ho ho</i> </p> <p> . . . 7 . . . 6 . <i>2</i> <i>3</i> 7 . . 6 7 </p> <p> . . . <i>ho</i> . . . <i>ho</i> . <i>ho ho ho</i> . . <i>ho ho</i> </p>	<p>kemudian semua alat musik dan vokal koor 2 mulai bermain secara unisound dengan volume vokal koor dan alat musik semuanya keras, permainan ini dilakukan 3x pengulangan. Permainan unisound ini sebagai tanda berakhirnya permainan bagian 2 dan sebagai jembatan untuk menuju ke permainan bagian 3.</p>

Bagian III


No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Gong bumbung 1.	Kesan I : dround- dround- druond- dround-:	Gong bumbung bermain di birama 1 sebagai tanda untuk permainan suling.
2.	Suling A	5612̣ 3̣2̣3̣3̣5̣5̣ 3̣2̣5̣3̣2̣1̣5̣ 5323̣ 3̣2̣3̣3̣5̣6̣1̣ 2̣3̣6̣5̣ 6̣2̣1̣2̣ 6̣5̣3̣2̣ 3̣5̣3̣1̣ 6535̣ ...3̣ 5612̣ 3̣3̣5̣6̣ 5̣6̣5̣3̣5̣6̣ ...5̣ ⇒	Suling bagian A pada birama 2.
3.	Suling B	...5̣ ...6̣5̣ ..6̣1̣ ..2̣1̣6̣1̣ .2̣1̣6̣1̣2̣3̣ ..2̣1̣3̣2̣ .2̣3̣2̣1̣6̣5̣ .2̣3̣2̣1̣2̣3̣ 1̣2̣6̣5̣3̣6̣5̣3̣3̣6̣	Suling bagian B pada birama 3 selasai permainan suling A.

		$\overline{..5654} \dots \overline{7123127} \overline{71232344} \overline{.4\dots} \overline{.55,5} \Rightarrow$	
4.	Suling C	$\overline{..23} \overline{1234} \overline{..34} \overline{3212} \overline{.1217} \overline{..1423} \overline{.43.43}$ $\overline{.432176}$	Suling bagian C pada birama 4 selesai permainan siling B.
5.	Klinthing Alimunium	$\ : \text{dround-} \text{dround-} \text{dround-} \text{dround-} : \ $	Permainan klinthingan aluminium pada birama 3 dan 4.
6.	Gongseng	$ \overline{C} . \overline{CC} . \overline{C} . \overline{CC} . \overline{C} . \overline{CC} . \overline{C} . \overline{CC} . \ $	Gongseng bermain pada birama ke 2 berulang-ulang dengan pola yang sama sebagai ketukan ritme.
7.	Kresek (kantong plastik) dipukul dengan sapu lidi A.	$\ \overline{jj} . \overline{jj} \overline{jj} . \overline{jj} \overline{jj} . \overline{jj} \overline{jj} . \overline{jj} \ $	Kresek bermain pada birama pertama saat permainan suling B berulang-ulang sampai selesai permainan bagian 3 kesan 1

			karena sebagai beckground musikal.
8.	Ketipung	 <p> t̄p̄ k̄t̄ p̄ . t̄ t̄ . . t̄p̄ k̄t̄ p̄ . t̄ t̄ . . </p>	Ketipung masuk birama pertama pada permainan suling B dan C, yang berfungsi sebagai sambung rapet musikal dari alat musik kendhang, gong bumbung, <i>kresek</i> , dan ketipung.
9.	Vokal Koor	 <p> <i>hooe</i> <i>hooe</i> </p>	Vokal koor masuk pada birama ke 2 disetiap akhir birama yang berfungsi sebagai penekanan kalimat lagu dan diulang 3kali.

10.	Kluncing (triangle) 1	 <p> $\overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ .$ $\ . \overline{t\overline{t}} \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ .$ </p>	<p>Kluncing bermain setelah permainan suling C selesai, pada birama 1 secara bergantian posisi urutan yaitu: A. kluncing 1, 2, 3. B. Kluncing 3, 2, 1. C. Kluncing 2, 3, 1. D. Kluncing 2, 1, 3.</p>
11.	Kluncing (triangle) 2	<p> $\ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}}$ $\ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ .$ </p>	
12.	Kluncing (triangle) 3	<p> $\ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ .$ $\overline{t\overline{t}} \ . \ . \ . \overline{t\overline{t}} \ . \ . \overline{t\overline{t}}$ </p>	

13.	Kendhang Bem	$ \overline{b}\overline{b}\overline{b}\overline{b}\overline{b} \Rightarrow$	Kendhang Bem masuk dengan pola sebagai peralihan pada kesan ke 2.
14.	Suling	<p>Kesan II</p> <p>$\overline{.}\overline{.}\overline{.}\overline{5} \overline{.2}\overline{35}\overline{67}\overline{6} \overline{.7}\overline{65}\overline{32}\overline{3} \overline{.2}\overline{1}\overline{12}$</p> <p>$3 \overline{.2}\overline{12}\overline{12}\overline{1} \overline{12}\overline{35}\overline{35}\overline{6.6} \overline{.6}\overline{.}\overline{.}\overline{.} \overline{7}\overline{7}$</p> <p>$\overline{7}\overline{7}$</p>	<p>Suling bermain pada birama 1 awal dari permainan kesan 2 bagian 3 yang dimainkan 1 kali.</p> <p>Semua alat musik bermain dengan volume lirih dan tempo sedang, sehingga hanya alat musik suling yang volume bunyinya keras.</p> <p>Selesai permainan suling alat musik kembali bermain dengan volume bunyi keras dan bertempo</p>

			cepat.
15.	Kendang Bem + Ciblon	 <p> $\parallel . . . \overline{t\overline{b}} \overline{b\overline{t}} .\overline{b} .\overline{t} .\overline{b} .\overline{t} .\overline{b} t \overline{t\overline{b}} \overline{b\overline{t}}$ $\overline{b} .\overline{t} \parallel_{2x} \Rightarrow \overline{t\overline{b}} \overline{b\overline{t}} .\overline{b} .\overline{t} .\overline{b} .\overline{t} .\overline{b} t \overline{t\overline{b}} \overline{b\overline{t}}$ $\overline{b} t$ </p>	<p>Alat musik kendhang dengan alat musik kresek dermai dalam pola dan waktu yang sama, pada birama 1 setelah permainan suling.</p> <p>Volume bunyi dan tempo keres cepet, dalam pengulangan ke 3 permainan semakin keras volume bunyi dan tempo semakin cepat.</p>
16.	Kresek (kantong plastik) dipukul dengan sapu lidi	<p> $\parallel . . . \overline{j\overline{j}} \overline{j\overline{j}} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j} \overline{j\overline{j}} \overline{j\overline{j}} .\overline{j}$ $\overline{j} \parallel_{2x} \Rightarrow . . . \overline{j\overline{j}} \overline{j\overline{j}} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j} .\overline{j}$ </p>	

		J JJ JJ .J J	
17.	Gong bumbung	: dround- dround- druond- dround-:	Gong bumbung masuk pada saat birama ke 3 yang terakhir sebagai tanda berakhirnya permainan musik.
18.	Klinthingan alumunium	: dround- dround- dround- dround-:	Klinthingan alumunium masuk pada akhir pertunjukan musik pada birama terakhir.
19.	Kresek (kantong plastik) dipukul dengan sapu lidi	JJ .J J JJ .J J JJ .J J JJ .J J 	Permainan kresek masuk bersama dengan alat musik gong bumbung pada birama pertama, yang berfungsi sebagai background

			<p>musikal dan berulang-ulang sampau pada berakhirnya permainan musik.</p>
20.	Vokal	<p>Vokal improvisasi dengan percakapan, vokal masuk pada birama terakhir sebagai penutup permainan musik.</p>

BAB IV

REFLEKSI KEKARYAAN

A. Tinjauan

Bagian pertama menggambarkan kesan suasana risih. Bagian Pertama motif 1 alat musik *gongseng* (klinthingan) 1 sampai 4 dimainkan bersahutan selama ± 10 detik dari birama 1 sampai birama 13, kemudian disusul dengan suara hentakan kendang bem pada birama 13 sekali sebagai tanda akan berpindah motif 2, cara membunyikan menggunakan sapu lidi untuk memukul kendang bem, penyusun memilih alat musik *gongseng* (klinthingan) dan kendang bem sebagai media untuk menyampaikan kesan non musikal yaitu bising, risih, yang ingin disampaikan penyusun dengan menggunakan media alat musik *gongseng* dan kendang bem. Motif 2 menggambarkan suasana bising, gaduh, yang ditimbulkan dari suara orang banyak dan suara yang ada disekitar setasiun dan terdengar suara operator setasiun menggunakan alat pengeras suara, kemudian permainan *gongseng* (klinthingan) mulai masuk satu persatu dengan menggunakan pola-pola yang berbeda, yaitu menggambarkan suara mesin kereta api yang dimana suara mesin kereta api yang selalu ada langkah-langkah untuk menggerakkan bagian mesin sehingga selalu digambarkan melalui alat *gongseng* dengan pola berdeda, pola *gongseng* 1a $\parallel \overline{CC} \overline{cc} \overline{CC} \overline{cc} \mid \parallel$, pola *gongseng* 1b $\parallel \overline{cc} \overline{CC} \overline{cc}$

$\overline{CC} \mid \parallel$, pola gongseng 1c $\parallel \overline{CC} \ c \ C \ c \mid \parallel$, pola gongseng 1d \parallel .

$C \ . \ C \parallel$, masing-masing gongseng bermain dari birama 14 sampai 17 kemudian kendang bem sebagai tanda telah selesai permainan bagian satu kebagian 2.

Bagian kedua menggambarkan kesan tegang. Motif 1 permainan alat musik kantong plastik dengan improvisasi selama ± 15 detik kemudian kendang bem sebagai tanda mulai permainan kantong plastik menggunakan pola, pola kendang bem $\parallel \mid .b.b \mid .b.b \mid .b.b \parallel$, pola kendang bem sebagai peralihan pola $\mid bbbbbb \mid$, pola kendang bem + kendang ciblon saat permainan pola kantong plastik perbagian $\overline{tb} \overline{ptb}$ $\overline{tb} \overline{ptb} \overline{tb} \overline{ptb} \overline{tb} \overline{ptb}$, $.b.b.b .bbb .b.b.b .bbb$, pola kantong plastik bagian 1 $\parallel \mid .b.b \mid .b.b \mid .b.b \parallel$, pola kantong plastik bagian 2 dan bagian 3 sama tetapi dibagian 3 mencepat $\mid pppb \mid pppb \mid pppb \mid pppb \mid$, bagian 4 $\mid .pb .pb .pb pppb \mid$, suara alat musik klinthing alumunium berbunyi menggambarkan suara lonceng yang menandakan kereta tiba distasiun, kemudian kendang berbunyi menggunakan pola dan vokal koor sebagai vokal background, vokal tunggal bermain bersahut-sahutan dalam melagukan, penyusun

menggunakan alat musik kendang dan kantong plastik untuk menggambarkan perasaan yang tegang dalam diri dengan denyut jantung yang berdetak dari normal sampai pada perasaan tegang, vokal koor menggambarkan saat sudah berada dalam gerbong kereta api, gong bumbung masuk dan bermain pola, gong bumbung menggambarkan suara mesin kereta api yang terdengar dari dalam gerbong kereta api.

Bagian ketiga menggambarkan keindahan alam dari lintasan perjalanan kereta api yang ditempuh. Suara alat musik *kluncing* (triangle) mulai bermain ritme dan pola berbeda, disusul dengan alat musik seruling yang bermain melodi, seruling ada tiga jenis yaitu satu seruling sunda yang berlaras pelog, kedua seruling jawa yang berlaras pelog dan ketiga seruling yang berlaras diatonis, dan disajikan secara bergantian memainkan melodi, pada bagian ini menggambarkan suasana saat kereta api melintasi persawahan yaitu diwakili dengan seruling sunda, penggambaran pada saat kereta api melintasi pedesaan seruling jawa laras pelog yang menggambarkan suasananya, sedangkan seruling yang berlaras diatonis menggambarkan suasana saat kereta api melintasi perkotaan. Seruling ketiganya dimainkan secara bersama-sama dengan nada tinggi menggambarkan penumpang yang berasal dari berbagai daerah asalnya, setelah itu alat musik semua dimainkan dengan ritme cepat dan pada akhirnya tereliminasi satu persatu sampai pada akhirnya tinggal alat musik kantong plastik yang dimainkan dengan ritme yang

dan gradasi yang keras dan lirih, pada bagian eliminasi alat musik menggambarkan bahwa penumpang berbeda tujuannya, ada yang sudah turun dan ada yang masih belum sampai tempat tujuan, dan suara alat musik kantong plasatik menggambarkan suata mesin dan roda kereta api yang terdengar dari dalam gerbong kereta api, kadang terdengar keras kadang terdengar lirih dikarenakan lintasan kereta api yang tidak menentu daerahnya.

B. Hambatan

Hambatan proses karya "*Kereta Api*", hambatan eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan) yaitu warna bunyi dan volume bunyi sulit untuk dibedakan semua hampir sama, volume bunyi *gongseng* (klinthingan) tipis sering tertutup kalah bunyi dengan alat musik lain. Hambatan eksplorasi alat musik kendhang bem yaitu jika posisi kendhang tegak lurus keatas kendhang bem sulit untuk memukulnya dan volume bunyi tidak bisa keras karena alat untuk memukul terbuat dari sapu lidi. Hambatan eksplorasi alat musik *kresek* (kantong plastik) mencari warna bunyi, volume bunyi sulit karena setiap *kresek* (kantong plastik) mudah robek dan sangat ringan sehingga mudah terbawa angin ketika dipukul dengan menggunakan sapu lidi bahan *kresek* (kantong plastik) juga tidak sama. Hambatan sapu lidi sebagai alat untuk menabuh alat musik yaitu: sapu lidi sering rusak, patah, dan rontok dari ikatan, pengkaryaan mengalami hambatan dalam proses latihan seperti, pendukung tidak

hadir, karena sebagian pendukung terlibat dengan proses latihan komunitas daerah, ada juga pendukung yang pada waktu latihan beralasan ketiduran dikontrakan, ada juga pendukung pada saat jam latihan tidak berani datang jika sudah terlambat, pendukung tidak memberi kabar kalau tidak bisa mendukung pada saat hari dan jam latihan. Pendukung sering kurang konsentrasi saat latihan karena mainan handphon waktu disuruh meragakan ternyata pendukung tidak bisa menguasai materi yang diberikan. Kendala waktu pendukung membantu kelompok lain pada jam yang sama (tumbuk) bahkan sering rebutan ruangan latihan.

C. Penanggulangan

Penanggulangan hambatan proses karya "*Kereta Api*" saat eksplorasi alat musik *gongseng* (klinthingan) volume bunyi rendah maka penyusun menambahkan jumlah *gongseng* (klinthingan) agar volume bunyi sama dengan volume bunyi alat musik yang lain. Penanggulangan eksplorasi kendhang ciblon dan kendhang bem agar dapat maksimal untuk membunyikan kendhang dan menyampaikan kesan karakter yang diharapkan penyusun yaitu dengan membuat posisi kendhang berdiri dan dibagian bawah kendhang diberi penyangga tetapi tidak sampai terkena kulit kendhang dibagian bawah agar memainkannya menjadi maksimal volume bunyi jika dimainkan serta nyaman untuk peraga yang membunyikan alat musik kendhang. Penanggulangan alat musik *kresek*

(kantong plastik) yaitu memberi *kresek* (kantong plastik) cadangan jika terjadi kerusakan *kresek* (kantong plastik), penanggulangan *kresek* (kantong plastik) karena mudah berpindah posisi ketika selesai di pukul dengan menggunakan sapu lidi yaitu dengan memberi lakban pada *kresek* (kantong plastik) supaya bisa menempel dengan lantai dan tidak berpindah posisi ketika selesai dipukul dengan sapu lidi. Hambatan pada alat sapu lidi agar tidak rusak, penyusun mengikat sapu lidi dengan kuat setelah itu memberi *lakban* agar tidak mudah rontok dari ikatan satu *gendel* sapu lidi, penanggulangan sapu lidi agar tidak mudah patah penyusun merendam sapu lidi dengan air selama 3 hari yang berfungsinya supaya *wuled* dan tidak mudah patah sapu lidinya. Penanggulangan yang terjadi dengan pendukung yaitu menggunakan cara penyampaian tutur kata sopan santun untuk menegur pendukung yang kurang tertib waktu latihan. Mengganti jadwal latihan bila mana dalam waktu yang bersamaan ruang untuk latihan telah digunakan oleh kelompok lain. Mengganti jam untuk jadwal latihan ketika dalam waktu yang bersamaan pendukung telah mengikuti jadwal latihan kelompok lain. Menelfon Pendukung jika waktu latihan tidak datang dan meminta tolong pada pendukung yang lain untuk menjemput. Jika pendukung tidak lengkap proses latihan tetap berlangsung tetapi hanya untuk eksplorasi bagian tertentu.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pesan dari karya ini adalah setiap fenomena yang dirasakan oleh setiap orang pasti berbeda-beda, setiap rasa dan kesan yang ditangkap oleh orang satu dengan orang yang lain pasti tidak akan sama, karena setiap orang ada yang gampang peka terhadap suatu kesan yang ditimbulkan oleh fenomena yang dirasa, ada juga orang yang tidak peka terhadap fenomena yang sedang dirasa walaupun pada akhirnya tujuannya sama. Manusia diciptakan sama yaitu mempunyai etika, rasa, dan panca indra, oleh karena itu untuk dapat menikmati karya musik baru yang terinspirasi dari non musikal diciptakan sebagai karya musik baru maka harus sering melatih dan mengolah rasa, panca indra, etika, estetika, yang terdapat dalam setiap pribadi masing-masing. Jika sudah terbiasa dengan mengolah rasa, etika, estetika, panca indra, maka orang itu akan cepat merespon dan menikmati karya yang idenya terinspirasi dari non musikal.

DAFTAR ACUAN

DaftarPustaka

Gogot Joko Sumarsono. 2009. “*Ngetut*” Deskripsi karya Seni tugas akhir

Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pratama Jati Kusumo. 2018. “*Rerujit*” Deskripsi karya Seni tugas akhir

Institut Seni Indonesia Surakarta.

Joko Susilo. 2011. “*kalongking*” Deskripsi karya Seni tugas akhir

Institut Seni Indonesia Surakarta.

(Karl-Edmund Prier,SJ.2011:60-113-185)

Webtografi

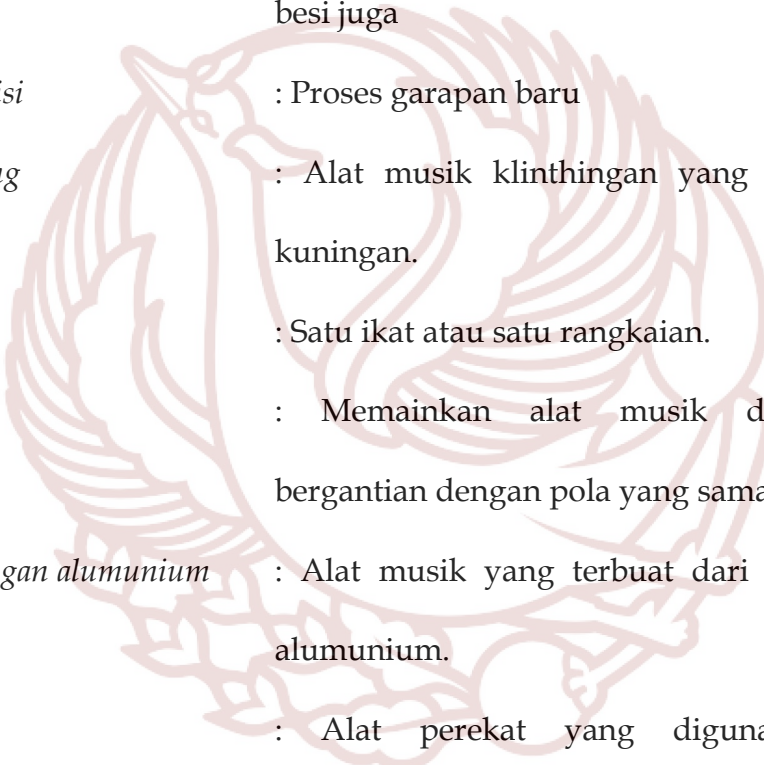
(<https://id.m.wikibooks.org>)

Narasumber

ARN-080.1976. *Sepur Mendem, les lies DE L’OCEAN INDIEN*, Pimp. Ariane

Segal.

GLOSARIUM



<i>Kresek</i>	: Kantong plastik
<i>Sahut</i>	: Imbal-imbalan melalui suara
<i>Kluncing</i>	: Triangle alat musik yang terbuat dari besi berbentuk segitiga dibunyikan dengan dipukul besi juga
<i>Komposisi</i>	: Proses garapan baru
<i>Gongseng</i>	: Alat musik klinthingan yang terbuat dari kuningan.
<i>Gendel</i>	: Satu ikat atau satu rangkaian.
<i>Imbal</i>	: Memainkan alat musik dengan cara bergantian dengan pola yang sama.
<i>Klinthingan alumunium</i>	: Alat musik yang terbuat dari bahan dasar alumunium.
<i>Lakban</i>	: Alat perekat yang digunakan untuk menempelkan kantong plastik pada rantai supaya tidak berpindah posisi alat musik kantong plastik setelah dipukul menggunakan sapu lidi.
<i>Wuled</i>	: Kuat dan tidak mudah patah atau rontok.

Ater-ater : Tanda akan peralihan pada kesan musikal selanjutnya.



LAMPIRAN

Foto



(Gambar 1 Eksplorasi alat musik gongseng)

Dokumentasi : Esti widya, 2019



(Gambar 2 Latihan bersama)

Dokumentasi : Esti widya, 2019



(Gambar 3 Eksplorasi alat musik sapu lidi dengan gongseng)

Dokumentasi : Anton Pranowo, 2019



(Gambar 4 Pentas Ujian Tugas Akhir)

Dokumentasi : Rika, 2019



(Gambar 4 Pentas Ujian Tugas Akhir)

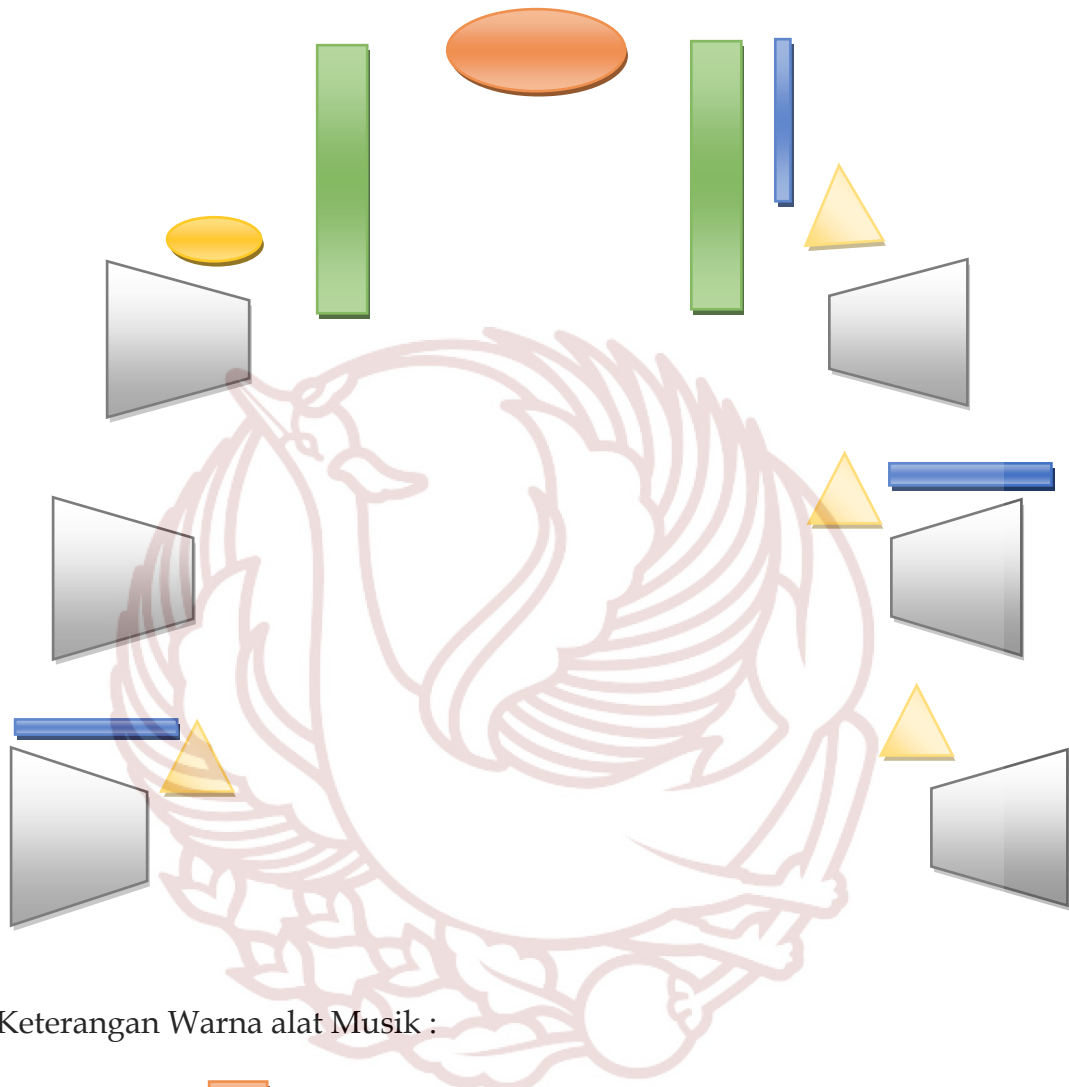
Dokumentasi : Rika, 2019



(Gambar 4 Pentas Ujian Tugas Akhir)

Dokumentasi : Rika, 2019

Setting Panggung



Keterangan Warna alat Musik :

1.  : Kendang Bem
2.  : Gong Bumbung
3.  : Suling
4.  : Kantong Kresek
5.  : TriAngle
6.  : Kendang Ketipung

Biodata Pengkarya



Nama : Danang Catur Dipoyono

NIM : 09111140

Tempat, tgl lahir : Mojokerto, 18 Mei 1991

Alamat : Dusun , Jemanik.
Desa . Kebontunggul,
Kec. Gondang, Mojokerto 61372

Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita, 1996
2. Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) kebontunggul, 2003
3. Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gondang, 2006
4. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gondang, 2009

Pendukung Karya

No.	Nama	Instrument
1.	Bambang Indra Tanoyo	Kluncing, Gongseng, Kantong Plastik, Suling
2.	Stevanus Kurnia	Gong Bumbung dan Kantong Plastik
3.	M Zifi Reza K	Kantong Plastik dan Gongseng
4.	Yuli Wildan Santoso	Gong Bumbung, Kantong Plastik, dan Suling
5.	Sudidit Cahyo Putro	Kluncing, Kantong Plastik, dan Klinthingan
6.	Anton Pranowo	Kendang Ketipung, Kantong Plastik, dan Gongseng
7.	Lambang Kokoh Restu P.	Kendang bem dan kantong Plastik
8.	M Daffa	Kluncing, Gongseng, Kantong Plastik,
9.	Erlingga	Produksi
10.	Rifqi Ahmad Syahillah	Produksi
11.	Esti Widyaningtyas	Produksi